

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu alat komunikasi. Bahasa yang dikenal sebagai upaya untuk berkomunikasi dalam bersosialisasi, mengalami dinamika dan perubahan dari waktu ke waktu. Bahasa sangat memegang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosial. Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentikasi diri.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dan sebagai lintas bahasa masyarakat bangsa Indonesia. Bahasa merupakan ciri dari budaya suatu daerah atau personal yang ada dalam diri seseorang. Bahasa Indonesia merupakan bahasa menjadi identitas dari bangsa Indonesia dan penting untuk membangun karakter generasi muda yang akan datang (Sulisuyowati, 2015)

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang penuturnya terutama tersebar di beberapa daerah di Sumatera Barat, namun di setiap daerah terdapat ciri khas tersendiri, salah satunya adalah dari segi fonologisnya menjadi identitas masyarakat Minangkabau (Nastiti Kharisma, 2021). Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai di wilayah nusantara menurut politik bahasa nasional berkedudukan sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional (Lindawati, 2015:2). Bahasa Minangkabau juga

digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari dan sudah menjadi lambang identitas diri bagi orang Minangkabau.

Perkembangan bahasa pada sekelompok mahasiswa Universitas Andalas tahun 2020 dari variasi bahasa yang sering digunakan oleh satu kelompok atau komunitas yang memiliki *style* yang sama, visi dan misi, pemikiran yang sama, serta tujuan yang sama yang dapat dipahami antara satu sama lain. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa informal yang digunakan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk meningkatkan keakraban dan kedekatan antara satu sama lain. Bahasa gaul dalam bentuk variasi bahasa Indo-Minang memiliki ciri khas dalam bentuk kosakata, frasa, dan gaya bahasa yang sering kali di pengaruhi oleh antar budaya dan perkembangan zaman (Chaer, 2010:182). Berdasarkan pendapat penulis pada penelitian ini terdapat kosa kata bahasa Indonesia yang mengandung sisipan tuturan bahasa Minangkabau dalam satu tindak tutur yang dipahami oleh komunitas atau sekelompok mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020, seperti 'jilbab kamu *ado* di *ampatan* aku'.

Bahasa Indo-Minangkabau atau bahasa Indomi menurut (Lindawati, 2017:88) merupakan semacam ragam bahasa yang mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau dalam ujaran-ujaran yang diyakini sebagai ujaran bahasa Indonesia sering terdapat partikel-partikel bahasa Minangkabau yang diterjemah paksa ke dalam bahasa Indonesia. Partikel yang dimaksud pada penelitian ini yakni satu peristiwa tutur yang mengandung dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau yang terkandung pada satu tuturan. Susunan tuturan bahasa Indonesia yang mengandung sisipan bahasa Minangkabau, seperti tindak



tutur ‘programnya tu bisa digabungkan sama Farin mah’, serta susunan tuturan bahasa Minangkabau yang terdapat sisipan bahasa Indonesia, seperti ‘*tulah den kecekan kaang tu sabar*’ tetapi maksud dari tuturan ini dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur.

Mahasiswa menjadi faktor utama dalam mengaplikasikan bahasa Indo-Minang yang dijadikan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Andalas angkatan 2020 yang ditemukan sebanyak 11 Fakultas dan 19 program studi. Universitas Andalas merupakan sebuah perguruan tinggi kebanggaan masyarakat Sumatera Barat bukanlah datang secara tiba-tiba. Hasrat masyarakat Sumatera Barat untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi sudah tumbuh semenjak memasuki abad ke-20. Hal itu dapat dipahami karena pada masa itu sudah muncul golongan intelektual dan cendekiawan yang peduli dengan pendidikan anak bangsa. Namun, pemerintahan kolonial Belanda tidak memberi kesempatan sedikitpun untuk mewujudkannya. Universitas Andalas memiliki lima belas (15) fakultas, dan satu program pascasarjana, dengan rincian 44 program studi sarjana, 41 program studi magister (S-2), 13 program studi doktor (S-3), 12 program pendidikan dokter spesialis, 5 Profesi dan 4 program studi D-3.

Menurut Bapak. Dirwan Ahmad Darwis Ketua Yayasan Pusako Minangkabau Pengamat Sosial Budaya, tanggapannya terhadap bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa, khususnya di Universitas Andalas. Orang Minang dikelompokkan menjadi 3, Minangkabau asli, Minangkabau *hanyuik*, dan Minangkabau *karam*. Anak-anak yang diajarkan bahasa Indonesia dirumah, yakni

generasi yang berbahasa Indo-Minang tadi disebut sebagai orang Minang *hanyuik*, mereka tidak tau bahwasanya kecerdasan Minangkabau terletak pada bahasa, pusako dari Minangkabau itu adalah “*kato*” Minangkabau itu seninya terletak di bahasa. Dalam bukunya berjudul *Minangkabau Hilangnya Sebuah Kebesaran jalan alah dialiah urang lalu, cupak alah dipakai urang panggaleh*, dari kondisi yang *hanyuik* itu, nanti para generasi ini tidak mampu menterjemahkan bahasa kecerdasan orang Minangkabau itu, karena bagi orang Minangkabau satu bahasa atau satu kata itu bisa mempunyai arti tiga macam dan tidak semua orang bisa mengartikannya dengan hitam dan putih. (Rekaman secara langsung dalam kuliah umum yang diadakan di Fakultas Ilmu Budaya pada 5 September 2022, dengan tema Jati Diri Minangkabau).

Bahasa Minangkabau merupakan petunjuk identitas juga warisan budaya bagi orang Minang yang harus dijaga keberadaannya. Anak muda menjadi objek pertama dari pengguna dan perkembangan bahasa Minangkabau dalam pergaulan sehari-hari baik itu di lingkungan pendidikan formal maupun lingkungan non-formal. Bahasa Indo-Minang merupakan pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. Bahasa ini digunakan sesuai dengan lawan bicara yang sama-sama menggunakan dua bahasa tersebut, maka petutur dapat mengetahui atau memahami maksud dan pesan yang disampaikan oleh penutur atau lawan bicaranya.



Contoh bahasa Indo-Minang yang digunakan 2 mahasiswa Universitas Andalas:

Peristiwa tutur 1

PT : Jilbab **kamu ado** di **ampaian Aku**.

‘Jilbab kamu ada di jemuran Aku’.

MT : Iya ada di **ampaian kamu**.

‘Iya ada di jemuran kamu’.

PT : **Kapan kamu ambik?**

‘Kapan kamu ambil?’.

MT : **Bisuak**.

‘Besok’.

PT : Ehhh **bisuak Resi udah pulang** tu Ven.

‘Ehhh besok Resi sudah pulang Ven’.

MT : **Yaudah bilo basobok balik**.

‘Ya sudah kalau katemu lagi’.

PT : **Iya pasa malam di Bukik ada**, tu pulang aku lagi, **penat Aku deknya**.

‘Iya di Bukit ada pasar malam, makanya aku pulang, karena Aku capek sekali’.

MT : Ya Aku santai di kos **ajanyo**.

‘Ya Aku santai saja di kos’.

Pada contoh peristiwa tutur diatas merupakan contoh bahasa Indo-Minang yang dilakukan oleh dua orang mahasiswa Universitas Andalas, yang dilakukan dengan metode teknik simak bebas cakap. Pada percakapan diatas bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tutur.

Jika dilihat dari teori *speaking*, maka tuturan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

S :*setting* (situasi), percakapan ini terjadi pada waktu siang, di tempat makan di bawah pohon rindang (DPR) Universitas Andalas, saat sedang makan siang.

P :*participants* (orang/pelaku), percakapan ini dilakukan oleh seorang mahasiswa dari prodi Sastra Minangkabau, dan mahasiswa dari prodi Hubungan Internasional.

E :*ends* (tujuan), pada percakapan ini penutur memberi informasi kepada lawan tutur bahwa ada satu barang yang tertinggal.

G :*genre* (jenis), pada percakapan ini termasuk tuturan langsung.

Pada peristiwa tutur 1 ini termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif melaporkan, karena ditandai dengan kalimat ‘Jilbab kamu ada di *ampaian* aku’. Tuturan dari kata ‘ada’ tersebut yang menjadi tanda pemberitahuan bahwa jilbab dari MT itu tertinggal di kos PT dan MT menerima laporan tersebut bahwa jilbabnya memang tertinggal di kos PT yang ditandai dengan tuturan ‘iya ada di *ampaian* kamu’ kata ‘iya’ itu menjadi tanda penerimaan informasi. Pada contoh di atas terdapat fungsi bahasa sebagai fungsi informasi. Adanya kata ‘ada’ disana membuat tuturan tersebut menjadikan bahasa sebagai informasi karena adanya bentuk tuturan pemberitahuan PT kepada MT terkait dengan jilbabnya yang tertinggal di kosan PT.

Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah pertama dapat meningkatkan pemahaman berbahasa kepada anak muda dalam berkomunikasi dengan baik dan mengetahui fungsi bahasa antara penutur dan mitra tutur, kedua, dalam penelitian bahasa Indo-Minang ini dapat menjadi *style* bahasa baru yang dapat dipahami semua khalayak umum, tanpa menyinggung pihak manapun, ketiga adanya pengajaran ini tidak membuat bahasa asli Minangkabau menjadi rusak atau punah.



1.2 Rumusan Masalah

1. Apa bentuk tindak tutur ilokusi bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020?
2. Apa fungsi bahasa dalam tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.
2. Mendeskripsikan fungsi bahasa yang terkandung dalam tindak tutur bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Penelusuran beberapa referensi yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa penelitian mengenai tindak tutur ilokusi bahasa Minangkabau dengan objek yang berbeda, baik yang terdapat pada novel maupun tindak tutur secara langsung, seperti penelitian yang ada di bawah ini.

Penelitian oleh Tressyalina (2023), dalam penelitian tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. Penelitian ini memperoleh tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP S PSM Bukittinggi berjumlah 248 tuturan. Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dala proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP PSM Bukittinggi yaitu Bertutur Terus Terang

tanpa Basa-Basi, Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN), Bertutur Samar-Samar (BSS).

Dewi Trisnianti (2023), dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi pada iklan “History Of Tolak Angin” dalam bahasa daerah Jawa. Pada penelitian ini adanya jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam iklan tersebut, seperti tindak tutur asertif, komisif dan deklarasi. Dengan memahami komunikasi dalam bahasa daerah Jawa dan memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan dan sejarah obat tradisional Indonesia. Serta memberikan kontribusi dalam memahami bahasa Jawa dan memperluas pemahaman tentang tindak tutur ilokusi dalam konteks budaya yang spesifik.

Milan Zary (2023), dalam penelitian tindak tutur ekspresif dalam novel “Sansaidan 7 Cinta Si Anak Kampung” karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus. Penelitian ini terdapat tindak tutur ekspresif yang terkategori jenis, strategi, konteks, dan fungsi.

Mona Darmita (2023), dalam skripsinya tindak tutur ilokusi guru kepada murid di sekolah dasar negeri 12 Api-api kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini terdapat tindak tutur asertif menyatakan dan mengingatkan, tindak tutur direktif memerintah, memberi nasehat, dan bertanya, tindak tutur komisif menjanjikan, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur deklaratif menjatuhkan hukuman.

Penelitian oleh Ananda Putra, dkk (2022), dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi *Surau* dan *Silek* karya Arief Malin Mudo (Kajian Pragmatik). Pada

penelitian ini memperoleh yang pertama, jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan antar pemain pada film “*Surau dan Silek*” karya Arief Malin Mudo, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kedua, fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam percakapan antar pemain, yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Film ini bertujuan untuk memberikan pesan kepada penonton bagaimana anak-anak dapat mengetahui makna silat yang dikaitkan dengan tindak tutur.

Mulyaningsih (2022), dalam penelitiannya tentang tindak tutur ilokusi pada novel “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” karya Hamka. Penelitian ini terdapat bahasan tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsi yang ditemukan dalam novel ini terdiri dari kompetitif (meminta), menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa. Terdapat pula tindak ilokusi berdasarkan fungsi yang tidak ditemukan dalam novel ini, seperti kompetitif (memerintah, menuntut, dan mengemis) dan bertentangan (mengancam). Tindak ilokusi berdasarkan kategori yang ditemukan dalam novel ini terdiri atas asertif, direktif, komisif, ekspresif.

Anesa Putri (2021), dalam skripsinya yang berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi Orang tua kepada anak dalam bahasa Minangkabau (Tinjauan Pragmatik)*”. Pada penelitian ini peneliti menemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi ibu kepada anak dalam bahasa Minangkabau yakni: 2 data representatif berupa melaporkan, 18 data direktif, berupa menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang, 10 data ekspresif berupa memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik, 6 data komisif, berupa berjanji dan mengancam, serta 16 data deklarasi berupa membatalkan, melarang, dan mengizinkan.

Nastiti Kharisma (2021), dalam penelitian fonologi bahasa Minangkabau dialek Sikucur. Penelitian ini mengidentifikasi bunyi pada bahasa Minangkabau yang terkandung dalam dialek Sikucur dan pengertian bahasa Minangkabau, serta ciri khas secara fonologisnya.

Marta (2018), dalam penelitian tindak tutur direktif dalam pidato *Pasambahan* adat dalam upacara *Manjapuik Marapulai* di kabupaten Solok Sumatera Barat (Kajian Sociolinguistik). Pada penelitian ini memperlihatkan budaya bertutur berdasarkan adat masyarakat Minangkabau Masyarakat Minangkabau menggunakan tata cara bertutur dengan menggunakan kiasan yang tertuang dalam petatah-petitih dengan memberikan maksud tersirat di dalam setiap perkataan. Dari segi makna yang ingin disampaikan tidak secara langsung diutarakan tetapi diibaratkan kepada benda, orang dan lain-lain berdasarkan pepatah adat *alam takambang jadi guru*. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam pidato adat *pasambahan* berupa permintaan, pertanyaan, perizinan, perintah, dan nasihat.

Rimbing (2017), dalam penelitian tindak tutur ilokusi dalam jual-beli di pasar tradisional Minahasa (Sebuah Kajian Sociopragmatik). Pada penelitian ini terdapat pecakapan antara penjual dan pembeli yang menunjukkan tujuan, perilaku, dan pengetahuan sosial.

Nofrika Rianti (2017), dalam penelitian tindak tutur karikatur pada *Tan Baro* pada surat kabar *Harian Singgalang*. Penelitian ini terdapat jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh tokoh karikatur *Tan Baro* pada surat kabar *Harian Singgalang* adalah tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Dalam konteks penutur bertindak tutur dengan orang yang

lebih tua atau lebih tinggi kedudukannya dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dengan tindak tutur representatif dan dalam konteks penutur bertindak tutur kepada orang yang lebih muda dan sudah akrab, cenderung digunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dengan tindak tutur representatif.

Ediwarman (2016), dalam penelitian Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur yang berorientasi pada kearifan lokal antara Banten dan Minangkabau sebagai pendidikan karakter. Pada penelitian ini terdapat paradigma kesantunan tindak tutur secara fungsional dalam PBM memandang tindak tutur sebagai identitas sosial pemakainya.

Sulistiyowati (2013), dalam penelitian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini terdapat identitas bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Menurut (Sudaryanto, 2015:6), terdapat tiga tahapan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah penelitian, pertama metode dan teknik pengumpulan data, lalu tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian ini menyajikan secara objektif dan nyata dalam bentuk tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Data penelitian ini diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tindak tutur dan fungsi bahasa.



1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:33). Metode simak ini digunakan untuk penjarangan data yang diperoleh melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Penerapan pada metode simak ini yaitu peneliti ikut dalam beberapa komunikasi, berada dalam lingkup mahasiswa yang menggunakan tuturan tersebut, serta pergi ke cafe-cafe yang menjadi tempat berkumpul mahasiswa Universitas Andalas dan peneliti memperhatikan apa saja tuturan yang diucapkan antar mahasiswa tersebut.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a). Bergabung dalam perkumpulan komintas mahasiswa Universitas Andalas, seperti sekretariat PIKMAG UNAND, Humas FIB UNAND..
- b). Mengunjungi cafe dan tempat makan yang banyak dijadikan tempat nongkrong mahasiswa Universitas Andalas, seperti cafe CDS, cafe Momsy, cafe RD, angkeringan, dan bazar.
- c). Menyimak juga merekam tuturan yang diucapkan antar mahasiswa dengan menggunakan aplikasi audio *handphone*.

Teknik yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) (Sudaryanto, 1993: 204). Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dalam penelitian ini, peneliti sebagai hanya penyimak, pendengar dan mengamati tuturan yang diucapkan oleh informan. Penelitian ini menggunakan alat yaitu *handphone* dan alat tulis buku note.



Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik catat dan teknik rekam. Teknik catat digunakan untuk hal penting yang ada pada data pengaplikasian yang didapatkan dari tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan Mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020 tersebut. Teknik rekam digunakan untuk merekam suara rekaman pada penelitian ini berbentuk audio. Tujuan rekaman audio pada penelitian ini yaitu untuk mendengarkan kembali tuturan dari informan. Peneliti menggunakan aplikasi audio pada *handphone* untuk merekam segala bentuk data pembicaraan yang ada di lapangan.

1.5.2 Metode dan Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mendengar dan mengamati kembali hasil dari rekaman audio yang telah didapatkan, setelah itu peneliti mencatat tuturan apa saja yang dituturkan antar mahasiswa Universitas Andalas dalam bentuk tuturan bahasa Indo-Minang. Peneliti selanjutnya mendeskripsikan data berdasarkan *speaking* dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk tutur ilokusi, serta fungsi bahasa.

Pada tahap analisis data menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Metode padan yang digunakan pada tahap ini ialah metode padan pragmatis dan metode padan translasional. Metode padan pragmatis yaitu mengidentifikasi bahasa Indo-Minang dengan alat penentunya mitra tutur (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan translasional digunakan karena

data yang didapat ada menggunakan bahasa Minangkabau yang diartikan ke bahasa Indonesia. Berdasarkan dari data yang didapat teknik padan pragmatis ini berguna untuk mencocokkan antara masing-masing komponen tutur yang maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur terkait dengan satu pembahasan, seperti contoh tindak tutur di bawah ini:

PT : Kamu nggak suka gulai?
‘Apakah kamu tidak suka gulai?’
MT : *Sukanyo*, tapi *cubadaknya* Aku nggak suka.
‘Suka, tetapi Aku tidak suka dengan nangkanya’.

Pada data ini adanya kecocokan jawaban atas pertanyaan yang diucapkan PT kepada MT. Adanya pertanyaan tentang apakah MT suka dengan makanan gulei, lalu dijawab oleh MT dengan pernyataan yang tidak keluar dari konteks, tetapi ada sedikit sanggahan karena terdapat sesuatu yang ada pada gulei tersebut yang tidak disukai oleh MT yaitu *cubadak*.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), disini peneliti akan memilah tuturan bahasa Indo-Minang, data penelitian bergantung pada mitra bicara. Teknik dasar ini dilanjutkan dengan teknik lanjut berupa teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), dengan menggunakan teknik ini akan menemukan jenis kalimat pada tuturan.

1.5.3 Metode dan Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap hasil analisis data dilakukan setelah semua data dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian hasil analisis data yang informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis (Sudaryanto, 1993:145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini ialah tuturan bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas angkatan tahun 2020. Peneliti menggunakan sampel objek yaitu pengambilan sampel secara random (Sugiyono, 2011:216). Sampel pada penelitian bahasa Indo-Minang di kalangan mahasiswa Universitas Andalas didapat secara random, diantaranya terdapat 11 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keperawatan, Fakultas Peternakan, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Informasi. Ditinjau dari 11 Fakultas tersebut diantaranya terdapat 19 Prodi yaitu Prodi Sastra Jepang, Prodi Sejarah, Prodi Manajemen, Prodi Teknik Informatika, Prodi Sastra Minangkabau, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Biologi, Prodi Keperawatan, Prodi Peternakan, Prodi Teknologi Industri Pertanian, Prodi Akuntansi, Prodi Sastra Inggris, Prodi Sastra Indonesia, Prodi Kesehatan Masyarakat, Prodi Hukum, Prodi Teknik Elektro, Prodi Antropologi Sosial, Prodi Ilmu Komunikasi, dan Prodi Teknologi Pertanian dan Hasil Pangan.

